

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi adalah hal yang amat esensial dalam suatu negara. Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah pertumbuhan kegiatan ekonomi yang mengakibatkan bertambahnya barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat serta kemakmuran masyarakat yang meningkat. Namun pertumbuhan ekonomi mengalami gangguan beberapa tahun terakhir yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 dimana telah berdampak sangat signifikan terhadap kondisi ekonomi global, termasuk perekonomian Indonesia. Banyak kegiatan usaha terpaksa mengurangi produksi, mengalami penurunan penjualan, bahkan ada yang harus tutup permanen. Namun, seiring dengan adanya program vaksinasi dan pengendalian penyebaran Covid-19, pemerintah Indonesia optimis dapat memulihkan perekonomian nasional.

Program pemulihan ekonomi nasional adalah serangkaian aktivitas untuk memulihkan ekonomi yang menjadi komponen kebijakan keuangan negara yang dilakukan oleh pemerintah dalam upaya penanganan pandemi Covid-19 (djkn.kemenkeu.go.id). Salah satu strategi yang bisa dilaksanakan guna memulihkan perekonomian nasional yakni meningkatkan dukungan dan akses keuangan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), karena UMKM adalah salah satu sektor yang amat terdampak oleh pandemi Covid-19.

UMKM adalah elemen vital didalam ekonomi sebuah negara sebab memiliki peranan strategis pada pertumbuhan perekonomian nasional dimana merangsang kegiatan ekonom dan menyerap tenaga kerja. UMKM dapat dijadikan sebuah solusi bagi individu yang tidak mempunyai pekerjaan. Lewat upaya ini banyak masyarakat yang akhirnya bisa menambah kecakapan dan menghasilkan sejumlah pendapatan yang mana hal ini mempunyai dampak kepada pemerataan pendapatan masyarakat di Indonesia. UMKM memiliki peranan strategis dalam membangun perekonomian negara yang diamati dari mutu dan kemampuan dalam menumbuhkan pendapatan serta menyerap tenaga kerja (Julius & Nagel, 2018). Pada konteks ini, UMKM mempunyai kemampuan untuk mengolah dan menciptakan barang/jasa yang diperlukan oleh masyarakat dengan harga terjangkau. Dilihat dari besarnya pengaruh yang timbul dari UMKM maka pemerintah melaksanakan aneka perbaikan regulasi, membentuk kebijakan yang baru serta membuat program yang bisa mendukung serta mendorong pertumbuhan UMKM.

Pemulihan ekonomi nasional pasca negatif shock pandemi Covid-19 juga terlihat pada perekonomian regional Bali. Secara akumulatif perekonomian Provinsi Bali pada tahun 2022 mengalami pertumbuhan secara positif 4,19%. Pada sumbangan ke pendapatan domestik bruto nasional, berkontribusi sebanyak 1,23% (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2022). Di tengah kontraksi ekonomi, UMKM mempunyai kontribusi besar untuk menumbuhkan kondisi ekonomi Provinsi Bali. UMKM mempunyai potensi yang bisa dilakukan pengembangan dari sisi perluasan pemasaran produk, mutu dan kapasitas usaha (Kemenkeu, 2022). Data mengenai jumlah UMKM per kabupaten yang ada di Provinsi Bali bisa dicermati di Tabel 1.1

Tabel 1.1
Data Jumlah UMKM Provinsi Bali Tahun 2018-2022

No	Kabupaten /Kota	Jumlah UMKM					Peningkatan Pasca Pandemi	
		2018	2019	2020	2021	2022	Unit	%
1	Buleleng	31,563	34,552	34,374	54,489	57,216	22,842	20.17%
2	Jembrana	10,525	27,654	24,346	46,277	66,537	42,191	37.25%
3	Tabanan	38,980	41,459	42,744	43,715	47,160	4,416	3.90%
4	Badung	16,899	19,688	19,261	22,647	40,989	21,728	19.18%
5	Denpasar	30,840	31,826	32,026	32,224	32,226	200	0.18%
6	Gianyar	91,511	75,412	75,482	75,542	75,620	138	0.12%
7	Bangli	43,948	44,068	44,068	44,123	44,175	107	0.09%
8	Klungkung	9,712	11,761	14,584	35,792	36,072	21,488	18.97%
9	Karangasem	38,989	39,589	40,468	57,456	40,614	146	0.13%
Total		312,967	326,009	327,353	412,265	440,609	22,842	100%

(Sumber: Lampiran 3)

Berlandaskan pada Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa pada saat pandemi Covid-19 tahun 2020 hingga tahun 2022 saat kasus Covid-19 sudah semakin rendah, jumlah UMKM tiap kabupaten terus mengalami peningkatan. Kabupaten Jembrana mengalami pertumbuhan paling tinggi yakni sebesar 37,25% disusul oleh Kabupaten Buleleng yang merupakan kabupaten paling luas di Provinsi Bali mengalami peningkatan sebesar 20,17%.

Kabupaten Buleleng dengan luas 136.588 hektar atau 1.365,88 kilometer persegi memiliki jumlah penduduk sebanyak 806,65 ribu jiwa, dengan kepadatan penduduk mencapai 591 jiwa per kilometer persegi. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Buleleng masih ideal sebagai wilayah untuk bertempat tinggal dan melakukan kegiatan usaha (BPS Kabupaten Buleleng, 2022). UMKM di Kabupaten Buleleng berperan dalam menggerakkan roda perekonomian masyarakat. Pertumbuhan kegiatan usaha ini dapat diamati dari peningkatan jumlah UMKM di Buleleng yang disajikan dalam Tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2
Perkembangan Jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng Sesuai Sektor Usaha
Tahun 2018-2022

No	Sektor	2018	2019	2020	2021	2022
1	Perdagangan	26.998	27.713	42.337	44.143	48.043
2	Industri Pertanian	3.447	3.617	6.433	6.819	8.121
3	Industri non Pertanian	2.436	2.510	2.866	3.063	3.754
4	Aneka Jasa	1.452	1.715	2.853	3.191	6.450
Total		34.552	35.555	54.489	57.216	66.368

Sumber: Lampiran 04

Berlandaskan pada Tabel 1.2 bisa dicermati bahwa dari tahun 2018 hingga 2022 jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pendirian usaha mikro kecil wajib memiliki Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) sebagai tanda legalitas kepada seseorang atau pelaku usaha. Namun dari Tabel 1.3 diketahui bahwa jumlah penerbitan IUMK mengalami penurunan tiap tahunnya. Secara lebih rinci, penerbitan IUMK per kecamatan di Kabupaten Buleleng dapat dicermati dalam Tabel 1.3.

Tabel 1.3
Penerbitan IUMK Berdasar Kecamatan di Kabupaten Buleleng Tahun 2018-2021

No	Kecamatan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
1	Banjar	93	95	34	37
2	Buleleng	297	153	115	67
3	Busungbiu	113	71	55	43
4	Gerokgak	257	144	284	292
5	Kubutambahan	81	45	24	19
6	Sawan	107	83	83	27
7	Seririt	123	69	41	0
8	Sukasada	145	106	59	37
9	Tejakula	123	120	99	100
Total		1.339	886	794	622

Sumber: Lampiran 05

Rerata kepadatan penduduk tiap kecamatan di Kabupaten Buleleng beragam, sebab perbedaan luas wilayah serta posisi wilayah tiap kecamatan. Dari sembilan

kecamatan di Kabupaten Buleleng, pada Tahun 2021 kepadatan penduduk tertinggi terdapat di Kecamatan Buleleng mencapai 3.233 jiwa/km² (BPS Kabupaten Buleleng, 2022). Selain itu pula, Kecamatan Buleleng memiliki luas wilayah paling sempit dibandingkan dengan kecamatan lain dan menjadikannya kecamatan terpadat di Kabupaten Buleleng. Inilah yang mendasari penelitian ini dilakukan di Kecamatan Buleleng.

Dilansir dari Badan Penelitian, Pengembangan dan Inovasi Daerah (2021), pandemi Covid-19 memiliki sejumlah dampak kepada aspek-aspek UMKM di Kabupaten Buleleng yakni: (a) Aspek penjualan, dengan rerata penurunan 61%; (b) Laba usaha, dengan rerata penurunan 61%; (c) Pemodalannya, dengan banyaknya UMKM dengan masalah pemodalannya naik ke 71,4%; (d) Jumlah tenaga kerja, dengan UMKM yang melakukan PHK sebanyak 22%, serta (e) Kemampuan membayar angsuran bank, yang mana hampir seluruh UMKM utamanya usaha mikro menghadapi permasalahan untuk melakukan kewajiban dengan utang. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Suarmanayasa & Sari (2022) yang memperoleh temuan bahwasanya pandemi Covid-19 berefek pada kegiatan UMKM di Kabupaten Buleleng. Efek negatif tersebut meliputi menurunnya penjualan, menurunnya keuntungan usaha, pengurangan karyawan, menurunnya kemampuan membayar angsuran bank dan meningkatnya masalah modal yang pelaku UMKM rasakan.

UMKM kurang memiliki ketahanan serta keluwesan untuk menghadapi kondisi pandemi Covid-19 sebab sejumlah hambatan seperti permodalan yang sulit, rendahnya tingkat digitalisasi, sulit melaksanakan promosi, pemahaman informasi yang rendah serta kurangnya wawasan tentang kewirausahaan. Oleh karenanya,

UMKM diharapkan melaksanakan transformasi untuk menumbuhkan daya saing supaya bisa tetap berkembang dan berjalan sebab usaha yang bisa bertahan adalah usaha yang mengikuti perkembangan zaman.

Kini perekonomian mulai bangkit dari keterpurukan pasca pandemi Covid-19. UMKM merupakan komponen penting dalam kebangkitan ekonomi nasional. Pada masa pemulihan ekonomi saat ini UMKM memiliki peluang dan tantangan. Peluang untuk kembali mengisi pasar dan tantangan untuk meningkatkan mutu serta memperluas cakupan pasar agar tercapainya keberhasilan usaha. Keberhasilan UMKM memerlukan kerja keras, kesabaran, dan ketekunan dalam menghadapi tantangan yang muncul. Dengan menerapkan tindakan yang tepat dan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada, UMKM dapat mencapai keberhasilan usaha dan memainkan peran penting dalam menggerakkan ekonomi lokal dan nasional.

Keberhasilan usaha dapat dilihat dari semakin tumbuhnya skala usaha yang ada. Bisa pula diamati dari volume produksi yang semakin banyak bisa mengolah bahan baku menjadi bahan jadi. Kriteria keberhasilan usaha berlandaskan pada banyaknya karyawan (jumlah karyawan yang bekerja, rendahnya tingkat perputaran karyawan, lama bekerja, serta tingkat pendidikan) dan pertumbuhan kuantitas penjualan (penghasilan dari penjualan, harga yang ditawarkan, promosi pesanan, serta kuantitas pesanan) (Arlinto, 2019).

Keberhasilan / keberlanjutan UMKM di Buleleng bisa diamati dari semakin bertambahnya jumlah UMKM tiap tahunnya bahkan ketika pandemi Covid-19 terjadi di tahun 2020-2021. Berlandaskan pada hasil wawancara bersama Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UMKM Kabupaten Buleleng, hal ini bisa terjadi karena banyaknya usaha baru yang dibuka oleh tenaga kerja atau pegawai

yang dirumahkan oleh tempatnya bekerja agar tetap memiliki penghasilan. Saat keadaan sudah membaik, pemilik usaha tidak serta merta menutup usahanya dan kembali ke tempatnya bekerja sebelumnya. Kegiatan usaha yang dilakukan masih mampu memberikan penghasilan tambahan dan telah memiliki banyak pelanggan. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara bersama pemilik usaha Kejora Florist yang menyatakan bahwa usahanya didirikan karena sebelumnya dirumahkan pada tahun 2020 dan hingga kini masih bertahan dan beroperasi. Penyumbang terbesar penjualan usaha ini adalah perayaan kelulusan, wisuda, pernikahan dan lainnya. Namun karena adanya kebijakan-kebijakan dari pemerintah dalam penanganan Covid-19, harus dilakukan upaya ekstra seperti gratis pengantaran pesanan ke pembeli, membatasi jam operasional dan gencar melakukan promosi di sosial media agar penjualan tetap ada. Kini penjualan, pendapatan, dan laba usaha telah mengalami pertumbuhan secara signifikan setelah sebelumnya mengalami tekanan sebab pandemi karena kegiatan-kegiatan tersebut telah dapat dilakukan kembali atau berjalan seperti biasanya.

Teori atribusi dianggap sesuai atau relevan guna memberikan penjelasan pada penelitian ini sebab bisa menjelaskan faktor-faktor yang menyokong keberhasilan suatu usaha atau bisnis. Menurut teori atribusi, individu cenderung memberikan atribusi terhadap keberhasilan atau kegagalan berdasarkan faktor internal (seperti kemampuan, usaha, dan motivasi) dan faktor eksternal (seperti keberuntungan atau faktor lingkungan). Dalam konteks UMKM, pemilik usaha dapat memberikan atribusi terhadap keberhasilan atau kegagalan usaha berdasarkan faktor-faktor seperti modal usaha, penggunaan informasi akuntansi, karakteristik wirausaha, dan pemanfaatan teknologi informasi. Pada penelitian ini, komponen teori atribusi yang

digunakan adalah atribusi eksternal dan internal. Atribusi eksternal fokus kepada modal usaha, sedangkan atribusi internal mengarah pada faktor penggunaan informasi akuntansi, karakteristik wirausaha dan pemanfaatan teknologi informasi.

Dalam konteks modal usaha, penggunaan informasi akuntansi, karakteristik wirausaha, dan pemanfaatan teknologi informasi, teori atribusi dapat membantu memahami bagaimana pemilik UMKM memberikan penilaian terhadap faktor-faktor ini dalam hubungannya dengan keberhasilan usaha. Dalam hal modal usaha, pemilik usaha dapat memberikan atribusi terhadap keberhasilan atau kegagalan bisnis berdasarkan jumlah modal yang tersedia atau kemampuan dalam mengelola modal tersebut. Dalam hal penggunaan informasi akuntansi, pemilik usaha dapat memberikan atribusi terhadap keberhasilan atau kegagalan usaha berdasarkan sejauh mana informasi akuntansi digunakan dalam pengambilan keputusan bisnis. Dalam hal karakteristik wirausaha, pemilik usaha dapat memberikan atribusi terhadap keberhasilan atau kegagalan bisnis berdasarkan faktor-faktor seperti kreativitas, inovasi, dan kepemimpinan. Dalam hal pemanfaatan teknologi informasi, pemilik usaha dapat memberikan atribusi terhadap keberhasilan atau kegagalan bisnis berdasarkan sejauh mana teknologi informasi digunakan dalam mengembangkan dan mempromosikan bisnis atau usaha yang dilakukan.

Keberhasilan suatu usaha dapat ditentukan oleh modal yang ada. Modal adalah faktor produksi yang memiliki peranan penting pada proses produksi sebab modal dibutuhkan saat pendirian usaha baru atau guna melakukan ekspansi usaha yang telah berdiri, tanpa modal yang mencukupi maka nantinya berdampak pada keberlangsungan usaha sehingga berpengaruh terhadap besarnya pendapatan (Nasution, 2018). Modal usaha merupakan segala sesuatu yang sangat dibutuhkan

dalam kegiatan usaha yang harus ada sebelum memulai kegiatan usaha. Maka dari itu dibutuhkan sejumlah dana selaku modal atas kegiatan usaha yang dilakukan. Dalam penelitian dari Reza & Immanuela (2023) modal usaha adalah aspek yang amat dibutuhkan dalam mengoperasikan serta melakukan pengembangan sebuah usaha, akan tetapi pelaku UMKM juga wajib memperhatikan pengelolaan modal usaha yang ada supaya bisa dimanfaatkan dengan optimal guna mencapai tujuan usaha.

Kondisi pandemi Covid-19 berdampak pada kinerja keuangan usaha sehingga berdampak pula terhadap permodalan untuk menjalankan usaha. Fenomena yang terjadi dikalangan pelaku usaha di Kecamatan Buleleng yakni mengalami keterbatasan modal akibat usaha yang tidak berjalan maksimal dan lesunya daya beli serta pelaku usaha harus tetap membayar biaya-biaya untuk menjalankan usaha. Pemerintah melakukan sejumlah upaya dengan mengeluarkan kebijakan untuk membantu pelaku UMKM seperti bantuan secara tunai serta relaksasi kredit. Akan tetapi hal ini belum bisa banyak mendukung untuk pengembangan usaha. Padahal ketersediaan modal sangat mendukung pertumbuhan suatu usaha sebab modal yang ada akan dipergunakan untuk menggerakkan usaha yang ada sehingga akan memperoleh laba dan mendukung keberhasilan usaha.

Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Suarmanayasa & Sari (2022) dengan temuan sebelum Covid-19 UMKM di Kabupaten Buleleng sudah menghadapi kesulitan modal sebesar 45,71%. Setelah pandemi meningkat sebesar 25,7% menjadi 71,4%. Artinya Covid-19 memberikan dampak yang sangat berarti atau signifikan terhadap modal UMKM. Oleh karenanya diperlukan usaha yang strategis agar bisa menumbuhkan permodalan UMKM dengan jalan memperoleh modal dari

eksternal seperti dari investor, perusahaan swasta, bank dan pemerintah atau dengan pendanaan dari internal untuk menunjang operasional UMKM.

Dalam masa pemulihan ekonomi, modal usaha dapat membantu UMKM di Kecamatan Buleleng untuk mengembangkan bisnis dan memperluas jangkauan pasar. Dengan modal yang cukup, pelaku usaha dapat memperoleh persediaan barang yang memadai, mengembangkan produk atau layanan baru, dan memperluas promosi dan pemasaran. Modal usaha yang cukup juga dapat membantu pelaku usaha untuk menghadapi risiko bisnis dan memperkuat daya tahan dalam menghadapi perubahan ekonomi.

Hal ini mendukung hasil penelitian Reza & Immanuela (2023), Aidina & Rudini (2021), Arilani et al., (2019), Silitonga (2022), Almaidah & Endarwati (2019) dan Apriliani & Widiyanto (2018) dengan hasil penelitian modal usaha memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap keberhasilan usaha. Namun hasil penelitian dari Herawaty & Yustien (2019) menemukan bahwasanya modal usaha tidak berpengaruh terhadap suatu keberhasilan usaha.

Keberhasilan usaha dapat didukung dengan mempergunakan informasi akuntansi. Informasi akuntansi dapat membantu UMKM untuk memantau kinerja usaha dan membuat keputusan yang tepat. Dalam masa pemulihan ekonomi, informasi akuntansi menjadi lebih penting karena bisnis harus beradaptasi dengan perubahan yang cepat dan dapat menghadapi tekanan keuangan yang besar. Fenomena yang terjadi adalah masalah yang sering dihadapi oleh para pelaku usaha di Kecamatan Buleleng yakni pengelolaan keuangan serta masih ditemukan usaha yang tidak memanfaatkan informasi akuntansi, padahal bisa dijadikan landasan untuk mengambil keputusan usaha dalam upaya memperoleh keberhasilan. Dengan

menggunakan informasi akuntansi secara efektif, UMKM dapat mengukur kinerja usaha, memantau arus kas, mengidentifikasi kelemahan, dan membuat keputusan yang tepat. Informasi akuntansi bisa dijadikan landasan untuk mengambil keputusan usaha sehingga berdampak penting untuk keberhasilan usaha (Matahui, 2021).

Dalam penelitian Lestari & Rustiana (2019) menjelaskan bahwasanya penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM. Semakin besar tingkat penggunaan informasi akuntansi maka semakin besar pula tingkat keberhasilan usaha. Penggunaan informasi akuntansi ini bisa dimanfaatkan untuk merencanakan usaha, pengontrolan aktivitas, pengambilan keputusan dalam mengelola usaha dan melakukan evaluasi sehingga bisa mendukung keberhasilan. Kekurangan informasi akuntansi dalam manajemen perusahaan dapat membahayakan perusahaan kecil (Frima & Surya, 2018).

Hal ini mendukung hasil penelitian dari Frima & Surya (2018), Amrrulloh (2018), Herawaty & Yustien (2019), Slamet & Bintoro (2019), Firdarini (2019), dan Firdhaus & Akbar, (2022) memperoleh temuan bahwasanya penggunaan informasi akuntansi berpengaruh secara positif signifikan terhadap keberhasilan UMKM. Akan tetapi temuan penelitian dari Fauzi (2020) memperoleh temuan bahwasanya penggunaan informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM.

Faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap keberhasilan UMKM adalah karakteristik wirausaha. Karakteristik wirausaha adalah perilaku serta sikap individu yang bisa memanfaatkan sumber daya seperti tenaga kerja, bahan baku serta keuangan dengan usaha yang inovatif serta kreatif dan berani mengambil

resiko guna memperoleh kesempatan usaha sehingga terbentuk usaha yang baru (Apriliani & Widiyanto, 2018). Akan tetapi, keberhasilan ini sulit untuk didapat saat pandemi Covid-19 yang mengakibatkan pelaku usaha pesimis untuk melakukan kegiatan usaha, sebab masih minimnya nilai-nilai kewirausahaan yang industri kecil miliki.

Fenomena yang terjadi pada UMKM di Kecamatan Buleleng adalah para pelaku usaha memiliki karakteristiknya masing-masing atau berbeda-beda dalam menggerakkan atau mengembangkan usahanya untuk mencapai keberhasilan. Oleh sebab itu, guna memperoleh keberhasilan usaha dalam kondisi ini, maka UMKM diwajibkan untuk mempunyai karakteristik wirausaha yang baik, termasuk senantiasa optimis, inovatif, serta memiliki pandangan yang positif saat menghadapi aneka keadaan usaha yang semakin dinamis (Essel dalam Sukmayanti & Devi, 2021). Beberapa karakteristik wirausaha yang penting termasuk kemampuan untuk berinovasi, kreativitas, keberanian dalam mengambil risiko, kemampuan untuk beradaptasi, dan keinginan untuk belajar. Dalam menghadapi persaingan ketat dan perubahan yang cepat, UMKM harus memiliki pemimpin yang memiliki karakteristik ini untuk dapat memimpin usaha menuju keberhasilan.

Hal ini mendukung hasil penelitian dari Fauzi (2020), Nur'Arif (2021), Herawaty & Yustien (2019) dengan temuan karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan UMKM. Namun penelitian dari Wibowo (2021) memperoleh temuan bahwasanya karakteristik kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi keberhasilan UMKM adalah pemanfaatan teknologi informasi. Teknologi informasi adalah sebuah teknologi

yang dimanfaatkan untuk pengolahan data dengan aneka metode untuk menciptakan informasi yang bermutu yang dipergunakan oleh sejumlah pihak dan informasi yang bermanfaat dalam mengambil suatu keputusan (Akhmad & Purnomo, 2021). Dalam masa pemulihan ekonomi, pemanfaatan teknologi informasi menjadi semakin penting karena bisnis harus beradaptasi dengan tren digital dan menanggapi perubahan perilaku konsumen. Dengan memanfaatkan teknologi informasi secara efektif, UMKM dapat mengembangkan usaha dan mencapai keberhasilan.

Fenomena yang terjadi pada UMKM di Kecamatan Buleleng adalah mayoritas lebih nyaman menerapkan metode manual atau konvensional dibandingkan dengan menerapkan metode yang lebih modern. Kemudian juga banyaknya pelaku usaha yang masih mempunyai keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi seperti *gadget* yang ada sebab aplikasi serta teknologi merupakan suatu hal yang baru. Pemanfaatan teknologi informasi adalah problematika yang menjadi tantangan untuk pelaku usaha, tidak hanya berhubungan dengan pemanfaatan internet namun turut berhubungan dengan sikap transformasi mental UMKM yang bersangkutan (Safarudin & Putri, 2021).

Hasil penelitian Suarmanayasa & Sari (2022) menjelaskan bahwasanya pelaku usaha diharapkan melaksanakan efisiensi serta bisa beradaptasi dengan pemakaian teknologi. Hal ini harus didukung oleh pemerintah daerah supaya melaksanakan pendampingan serta pelatihan bertahap dan berkesinambungan untuk meningkatkan kecakapan pada pemanfaatan teknologi. Untuk pelaku usaha, teknologi informasi memiliki manfaat sebab aktivitas usaha tidak hanya berhadapan dengan usaha yang sejenis namun juga berhadapan dengan aneka produk dari luar

yang bisa jadi memiliki mutu yang lebih baik (Akhmad & Purnomo, 2021). Pemanfaatan teknologi informasi dapat membantu UMKM untuk meningkatkan visibilitas usahanya di pasar global melalui media sosial, situs web, dan platform *e-commerce* guna menjangkau pasar yang lebih luas.

Hal ini didukung oleh temuan penelitian dari Amrulloh (2018), Infithor (2019), Firdhaus & Akbar (2022), Fatimah & Azlina (2021) menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Namun penelitian dari Andini (2021) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan sejumlah penelitian sebelumnya yang telah meneliti tentang keberhasilan UMKM, penelitian ini mengacu kepada penelitian yang dilaksanakan oleh Reza & Immanuela (2023) dimana mengkaji keberhasilan UMKM dengan variabel penggunaan informasi akuntansi, modal usaha dan karakteristik wirausaha sebagai variabel bebasnya. Variabel ini dipilih sebab peneliti tertarik untuk kembali mengkaji pengaruh modal usaha, penggunaan informasi akuntansi, karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan UMKM namun dengan objek penelitian yang berbeda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni (1) terdapat variabel bebas pemanfaatan teknologi informasi sesuai dengan penelitian dari Firdhaus & Akbar (2022) yang memperoleh temuan bahwasanya variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha. Penelitian dari Suarmanayasa & Sari (2022) menyarankan agar pelaku usaha melaksanakan efisiensi dan bisa menyesuaikan diri dengan pemakaian teknologi. Kemudian penelitian dari Fatimah & Azlina (2021) yang memperoleh hasil serupa namun belum banyak diperhatikan

padahal pemanfaatan teknologi informasi dapat membantu UMKM agar lebih efisien dalam beroperasi, mendapatkan informasi dan bisa menggunakannya selaku media promosi atau memperkenalkan usaha kepada publik supaya bisa melakukan pengembangan usaha; (2) Objek penelitian ini adalah UMKM di Kecamatan Buleleng sedangkan penelitian yang diacu dari Reza & Immanuela (2023) dilakukan di UMKM Kota Madiun. Kemudian daripada itu, melihat dari fenomena yang terjadi saat ini yakni peluang UMKM untuk kembali mengisi pasar saat pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19 dan tantangan untuk meningkatkan mutu serta memperluas cakupan pasar agar tercapainya keberhasilan usaha.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, fenomena yang ada, *research gap* atau penelitian terdahulu dengan hasil yang belum konsisten maka dirasa perlu untuk melaksanakan penelitian berjudul **“Pengaruh Modal Usaha, Penggunaan Informasi Akuntansi, Karakteristik Wirausaha dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keberhasilan UMKM Pada Masa Pemulihan Ekonomi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan pada pemaparan latar belakang masalah penelitian, dapat diidentifikasi permasalahan diantaranya:

- (1) Pandemi Covid-19 menyebabkan sejumlah UMKM di Kabupaten Buleleng mengalami gangguan operasional.
- (2) Dalam rentang 2018 – 2021, jumlah IUMK di Kecamatan Buleleng mengalami penurunan.
- (3) Pandemi Covid-19 berdampak pada penurunan daya beli sehingga pendapatan UMKM menurun dan berefek pada modal yang semakin sedikit.

- (4) Rendahnya wawasan akan informasi akuntansi pelaku UMKM menyebabkan sulitnya pengontrolan biaya.
- (5) Kurangnya karakteristik wirausaha yang dimiliki pelaku UMKM dalam menghadapi situasi pandemi.
- (6) Rendahnya pemanfaatan teknologi informasi yang dilakukan oleh pelaku UMKM dalam kegiatan pengenalan dan pemasaran produk.

1.3 Pembatasan Masalah

Guna lebih memfokuskan penelitian dengan pokok permasalahan dan mencegah meluasnya pembahasan yang berakibat adanya kekeliruan interpretasi dengan kesimpulan yang ditetapkan, maka dalam penelitian ini fokus kepada variabel modal usaha, penggunaan informasi akuntansi, karakteristik wirausaha dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap keberhasilan UMKM di masa pemulihan ekonomi di Kecamatan Buleleng.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan pada latar belakang masalah penelitian, maka bisa dirumuskan masalah diantaranya.

- (1) Apakah modal usaha berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM pada masa pemulihan ekonomi di Kecamatan Buleleng?
- (2) Apakah penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM pada masa pemulihan ekonomi di Kecamatan Buleleng?
- (3) Apakah karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM pada masa pemulihan ekonomi di Kecamatan Buleleng?

- (4) Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM pada masa pemulihan ekonomi di Kecamatan Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji:

- (1) Pengaruh modal usaha terhadap keberhasilan UMKM pada masa pemulihan ekonomi di Kecamatan Buleleng.
- (2) Pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan UMKM pada masa pemulihan ekonomi di Kecamatan Buleleng.
- (3) Pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan UMKM pada masa pemulihan ekonomi di Kecamatan Buleleng.
- (4) Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap keberhasilan UMKM pada masa pemulihan ekonomi di Kecamatan Buleleng.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Sejumlah manfaat yang didapat dari penelitian ini meliputi:

- (a) Manfaat Teoritis

Harapannya hasil penelitian ini bisa memperdalam wawasan dan pemahaman keilmuan di bidang akuntansi khususnya pada UMKM di Kabupaten Buleleng.

- (b) Manfaat Praktis

- 1). Bagi penulis

Bisa memberikan wawasan dalam pengaplikasian ilmu dibidang akuntansi khususnya pada modal usaha, penggunaan informasi akuntansi, karakteristik wirausaha, pemanfaatan teknologi informasi terhadap

keberhasilan UMKM pada masa pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19.

2). Bagi pelaku UMKM

Temuan penelitian ini bisa memberi pengertian kepada pemilik usaha supaya tahu akan aneka faktor yang bisa mendukung keberhasilan usaha pada masa pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19.

3). Bagi Pemerintah Daerah

Temuan penelitian ini bisa dijadikan bahan acuan dalam membuat sebuah kebijakan yang nantinya akan diterapkan dalam pengembangan serta peningkatan keberhasilan UMKM di Kecamatan Buleleng pada masa pemulihan ekonomi pasca Covid-19.

4). Bagi peneliti lain

Temuan penelitian ini bisa menambah literatur atau bahan bacaan yang bisa dipergunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

